
IDENTIFIKASI DAN ANALISIS MASALAH ADMINISTRASI, PERTANIAN, HUKUM, DAN EKONOMI DI DESA SIBUNTUON

Tunggul F. Sitorus¹, Pohan Panjaitan², Desy Deria Panggabean³, Yuly Enjelina Br
Pandia⁴

^{1,2,3,4} Universitas HKBP Nommensen Medan

¹tunggul.sitorus@uhn.ac.id, ²pohanpanjaitan@uhn.ac.id,

³desyderiapanggabeanuhn@gmail.com, ⁴yulyenjelinauhn@gmail.com

Abstrac

Students of HKBP Nommensen University can utilize the community service activities as a means to apply the knowledge acquired in higher education. This initiative aims to enhance students' self-confidence to engage directly with community settings. The program focuses on fostering a resilient mindset and increasing awareness among students, empowering them to address societal challenges and envision solutions for underdeveloped regions. Through research, community service, and efforts to advance knowledge, culture, and communal life, the program seeks to cultivate critical thinking skills and problem-solving abilities among students. Moreover, it endeavors to nurture students' creativity, mature their thought processes as future leaders in rural development, and enrich their perspectives and experiences.

Keywords: *Development of agriculture, facilities & infrastructure*

Abstrak

Mahasiswa HKBP Nommensen University dapat memanfaatkan kegiatan pengabdian sebagai sarana untuk menerapkan ilmu yang diperoleh di perguruan tinggi. Inisiatif ini bertujuan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa untuk terlibat langsung dengan pengaturan masyarakat. Program ini berfokus pada pengembangan pola pikir yang tangguh dan meningkatkan kesadaran di kalangan siswa, memberdayakan mereka untuk mengatasi tantangan sosial dan membayangkan solusi untuk daerah terbelakang. Melalui penelitian, pengabdian kepada masyarakat, dan upaya untuk memajukan pengetahuan, budaya, dan kehidupan komunal, program ini bertujuan untuk menumbuhkan keterampilan berpikir kritis dan kemampuan memecahkan masalah di kalangan siswa. Selain itu, ia berusaha untuk memelihara kreativitas siswa, mematangkan proses berpikir mereka sebagai pemimpin masa depan dalam pembangunan pedesaan, dan memperkaya perspektif dan pengalaman mereka.

Kata Kunci: Pengembangan Pertanian, Sarana & Prasarana

Submitted: 2024-05-5	Revised: 2024-05-12	Accepted: 2024-05-25
----------------------	---------------------	----------------------

Pendahuluan

Latar belakang pengabdian

Kuliah Praktik dan Pengabdian Mahasiswa merupakan suatu bentuk kegiatan akademik yang dilakukan dalam bentuk pengabdian kepada masyarakat. pengabdian merupakan suatu bentuk kegiatan mahasiswa sebagai bagian dari mata kuliah dalam jenjang pendidikan tinggi yang dilaksanakan di luar kampus melalui proses interaksi dengan memberikan pengalaman belajar kepada mahasiswa untuk berinteraksi secara langsung dengan masyarakat yang ditujukan dalam rangka mengidentifikasi berbagai masalah yang dihadapi masyarakat setempat (Tim LPPM UHN, 2024).

pengabdian juga merupakan salah satu perwujudan Tridarma Perguruan Tinggi khususnya di bidang Pengabdian Masyarakat sebagai aktualisasi dari pasal 47 ayat

(1) Undang-Undang Nomor 12 tahun 2012 tentang Pengabdian Kepada Masyarakat yang

berbunyi: "Pengabdian kepada masyarakat merupakan kegiatan Sivitas Akademika dalam mengamalkan dan Membudayakan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa" (*UU No 12 Tentang Perguruan Tinggi*, n.d.) .

pengabdian ditujukan dengan maksud meningkatkan relevansi pendidikan tinggi dan mempersiapkan mahasiswa agar menjadi sarjana yang mampu memahami dan menghayati permasalahan-permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam pembangunan dan mampu menawarkan berbagai solusi sebagai alternatif untuk memecahkannya secara pragmatis dan antardisiplin.

Bagi mahasiswa, kegiatan pengabdian bertujuan untuk memperdalam pengetahuan serta mempertajam kemampuan mahasiswa tentang cara berpikir dan bekerja secara interdisipliner, sehingga dapat mengubah cara berpikir serta meningkatkan daya penalaran mahasiswa dalam merumuskan dan memecahkan masalah secara pragmatis melalui praktik langsung di lapangan dan dapat menghayati adanya ketergantungan dan keterkaitan kerjasama antar kelompok, sehingga setelah selesainya pengabdian mahasiswa akan memiliki wawasan tentang kehidupan di desa guna bekal hidup dan bersosialisasi di tengah masyarakat pada saat melaksanakan pengabdian kepada Bangsa dan Negara di kemudian hari.

Mahasiswa harus berperan aktif seperti memberikan sumbangan pikiran, menganalisa masalah-masalah yang dihadapi masyarakat dalam melakukan kegiatan Kuliah Praktik dan Pengabdian Mahasiswa ini untuk melaksanakan pembangunan bersama-sama dengan masyarakat untuk mendukung program pembangunan pemerintah yang memiliki manfaat secara langsung dapat dirasakan oleh masyarakat di desa yang ditentukan.

Sebagai sasaran pelaksanaan kuliah praktik dan pengabdian mahasiswa tahun 2024, Universitas HKBP Nommensen Medan telah memfokuskan Mahasiswa untuk bergiat dalam memberikan sumbangsih berupa ide/pikiran dan tenaga dalam hal pembangunan desa yang tercermin dalam kegiatan yang dilakukandi desa-desa yang menjadi objek dari pada program Kuliah Praktik dan PengabdianMahasiswa.

Secara Keseluruhan, pengabdian bertujuan untuk menciptakan dampak positif yang signifikan bagi mahasiswa, perguruan tinggi dan masyarakat sekaligus memberikan pengalaman pembelajaran yang berharga bagi mahasiswa, perguruan tinggi dan masyarakat.

Metode

Dalam melaksanakan kegiatan pengabdian ini, mahasiswa menggunakan metode yang merujuk pada strategi atau pendekatan agar kegiatan pengabdian ini berlangsung dengan baik. Metode tersebut mencakup langkah-langkah praktis dan pendekatan konseptual untuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan yang efektif. Berikut ini metode pelaksanaan kegiatan pengabdian dalam beberapa bidang.

1. Pengabdian dalam bidang peternakan

Kegiatan ini merupakan bentuk pengabdian dalam bidang peternakan yang tentunya dilakukan oleh mahasiswa program studi peternakan. Kegiatan ini mencakup hal dalam membersihkan lokasi kandang dan membuat batas kandang yang berlangsung pada tanggal 16 dan 17 Februari 2024. Kandang inidiperuntukkan sebagai ternak ayam milik warga yang berlokasi di halaman belakang rumah kepala desa. Adapun peralatan yang digunakan yaitu parang, palu, kayu, paku, meteran, dan jaring paranet. Dalam pelaksanaannya, mahasiswa terlebih dulu merancang model kandang dengan ukuran yang telah ditentukan. Model kandang sederhana menjadi pilihan karena menyesuaikan budget. Lalu, menuju ke lokasi untuk membersihkan tumbuhan liar. Setelah bersih, mahasiswa mulai memotong kayu dan

menancapkan ke tanah dan merekatkan paranet ke tiap kayu.

2. Pengabdian dalam bidang sosial

Di desa ini, masyarakat mengikuti kegiatan sosial, misalnya PKK. Organisasi tersebut menginginkan adanya taman PKK yang nantinya akan ditanam tumbuhan herbal. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 19 Februari dan 20 Februari 2024. Lokasi yang dipilih adalah pusat desa. Alat yang digunakan dalam kegiatan ini adalah cangkul, parang, bambu, paku, kayu, cat, dan cutter. Dalam kegiatan ini, mahasiswa membagi tugas.

Langkahnya yaitu mahasiswa mengambil bambu ke lokasi yang diarahkan oleh kepala desa. Sembari bambunya diambil, mahasiswa yang lain mengukur, memotong, dan mengecat kayu untuk membuat papan penanda. Lalu, mahasiswa membuat batasan ukuran. Setelah itu, bambu yang tersedia dipotong vertikal berukuran ± 1 meter untuk dijadikan pagar taman. Mahasiswa memaku bilah bambu ke bambu lainnya lalu menancapkan ke tanah. Begitupun dengan papan penanda, ditancapkan disisi kiri taman.

3. Pengabdian dalam lingkungan

Sampah merupakan permasalahan khusus di Sibuntuon. Beberapa warga seolah tidak peduli dengan sampah dan membuang sembarang hingga menyebabkan selokan menjadi tersumbat. Pengadaan tong sampah di beberapa titik sepanjang jalan desa ini pun belum cukup menyadarkan warga akan kebersihan lingkungan. Maka dari itu, mahasiswa bergotong royong untuk membersihkan. Titik lokasi bermula dari simpang Jalan Sihemun Baru hingga Gereja Kristen Lutheran Indonesia (GKLI). Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 21 Februari 2024. Adapun alat yang digunakan seperti goni, cangkul, dan sapu lidi. Sampah ini akan dibuang ke TPA setelah semuanya terkumpul.

4. Pengabdian dalam bidang pendidikan

Mahasiswa melakukan perbincangan singkat dengan siswa SD di desa tersebut pada tanggal 7 Februari 2024. Hasil dari perbincangan tersebut yaitu mereka sering kebingungan pada mata pelajaran matematika dan terkhusus bahasa Inggris. Maka dari itu, kami memilih untuk mengajar pelajaran tersebut dengan model seperti les atau kursus. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 16 Februari hingga 22 Februari 2024, pada pukul 14:00-16:00 WIB bertempat di rumah Ibu Panggabean. Alat yang digunakan adalah buku, alat tulis, dan handphone (media informasi).

5. Pengabdian dalam bidang pertanian

Mahasiswa melakukan kegiatan bercocok tanam yaitu jagung dilahan milik warga. Kegiatan ini berlangsung pada tanggal 22 Februari 2024, dengan menggunakan alat seperti cangkul, parang, batang kayu untuk membuat lubang, bibit jagung, dan tali. Batang kayu yang tali diikat dengan tali rafia dijadikan pembatas untuk membuat jarak antar baris jagung agar tidak mengganggu pertumbuhannya. Lalu, kayu yang runcing dipakai untuk membuat lubang di tanah. Tanah yang sudah dilubangi, diisi dengan satu bibit per lubang. Begitu seterusnya hingga seluruh lahan dipenuhi. Proses kegiatan ini dibantu dan diawasi oleh kepala desa.

Ruang Lingkup Masalah Desa

Permasalahan Umum

1. Gotong Royong Pembersihan Sampah

Sampah adalah suatu bahan yang terbuang atau dibuang dari sumber aktivitas manusia maupun proses alam yang belum memiliki nilai ekonomis. Sampah dapat diartikan sebagai

aspek yang disatu sisi dapat menimbulkan kerugian yang dapat mengganggu indra penciuman karena pada dasarnya memiliki aroma bau yang tidak sedap dan juga dapat menimbulkan bibit-bibit penyakit. Salah satu permasalahan yang ditemukan di lapangan ialah masalah sampah.

Masalah sampah yang ditemukan di lapangan disebabkan oleh tidak tersedianya tempat pembuangan sampah atau tempat pembuangan sementara, tidak adanya pengangkutan sampah yang mengangkut sampah-sampah rumah tangga yang telah menumpuk, dan tidak tersedianya tempat pembuangan sampah akhir. Oleh karena itu, kebanyakan masyarakat desa untuk mengatasi sampah yang telah menumpuk dilakukan dengan cara membakar sampah tersebut baik itu sampah organik maupun anorganik.

2. Saluran Drainase

Saluran drainase juga menjadi permasalahan umum yang ditemui di lapangan. Hal itu terlihat, ada beberapa saluran drainase yang tersumbat yang diakibatkan banyak menumpuknya sampah di saluran tersebut. Yang ketika hujan datang saluran tersebut tidak dapat memperlancar aliran air sehingga mengakibatkan banjir. Dan juga saluran-saluran drainase yang terdapat di Desa Sibuntuon masih tergolong minim. Pada umumnya sistem drainase yang dibuat hanya berupa parit galian saja bukan parit yang telah digali lalu di cor/semen sehingga parit galian tersebut pun akan tertutup kembali jika hujan datang.

3. Kemampuan Masyarakat Petani masih Tradisional

Warga Desa Sibuntuon yang bermata pencaharian sebagai petani masih kurang terampil dalam membudidayakan tanaman baik itu tanaman hortikultura maupun tanaman perkebunan. Hal ini warga tersebut masih memiliki kemampuan bertani secara tradisional yang dipelajari dari nenek moyang. Oleh karena itu banyak petani belum berhasil untuk mendapatkan produksi tinggi sehingga hasil tani yang diperolehnya hanya untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saja belum mampu untuk dijual.

4. Sarana Jalan dan Transportasi

Kelancaran sarana jalan dan transportasi sangat mempengaruhi ekonomi suatu daerah karena dengan jalan yang baik dan transportasi yang lancar akan mempermudah kegiatan ekonomi dan pendistribusian atau pemasaran hasil pertanian dari daerah yang satu dengan yang lain. Sarana jalan di Desa Sibuntuon secara umum masih minim dan sepanjang jalan di Desa Sibuntuon sudah di aspal. Sarana transportasi yang paling banyak digunakan warga masyarakat Desa Sibuntuon adalah sepeda motor pribadi, ketika adanya kegiatan jual beli/online di setiap hari namun harus ke kota.

5. Tingkat Pendapatan

Berbicara tentang tingkat pendapatan di Desa Sibuntuon masih tergolong sedang. Hal ini bisa terlihat dimana pendapatan yang diperoleh masyarakat Desa Sibuntuon sebagian besar diperoleh dari hasil pertaniandan sebagiannya diperoleh dari peternak, PNS, dan sebagainya.

6. Tingkat Kesehatan

Kesehatan masyarakat sangat penting untuk dijaga di Desa Sibuntuon, supaya kegiatan atau aktivitas warga tidak terganggu. Kesehatan di Desa Sibuntuon sudah lumayan baik, dapat dilihat dengan sudah tersedianya bidan desa.

7. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat Desa Sibuntuon masih kurang berpartisipasi terhadap pembangunan desa, menurut keterangan dari salah seorang aparatur desa bahwa kegiatan gotong royong di desa ini jarang dilaksanakan. Hal itu terjadi karena warga di desa ini mempunyai kesibukan sendiri dan jarang ada warga yang meluangkan waktunya untuk kegiatan dimaksud.

Permasalahan Khusus

a. Masalah Administrasi dan pemerintahan

- Pada bidang Administrasi, masalah yang ada terletak pada perolehan data yang akurat dari kantor kepala desa. Hal itu dikarenakan kurangnya partisipasi masyarakat dalam memberikan data-data pribadi secara periodik jika terdapat perubahan yang di butuhkan oleh perangkat desa
- Alat-alat kantor yang belum memadai misalnya tidak ada nya gengset. Yang jikalau mati lampu maka proses pelayanan tidak dapat berjalan dengan baik. Selain itu juga tidak ada akses internet baik berupa wifi yang disediakan atau sejenisnya untuk lebih memudahkan mencari referensi atau bahan- bahan pendukung dalam hal ke arsipan,dll. Selain itu juga unit komputer yang tersedia masih terbatas,lemari arsip yang belum memadai.
- Tidak tersedianya papan informasi khusus yang berkaitan dengan proses administrasi. Dalam hal ini dikantor desa tidak ada papan informasi khusus yang disediakan agar masyarakat dapat melihat informasi penting yang berhubungan dengan proses administrasi. Informasi yang dimaksud dapat seperti syarat-syarat kepengurusan akte lahir,informasi dari kantor camat/kantor bupati, dan lain-lain. supaya kegiatan atau aktivitas warga tidak terganggu. Kesehatan di Desa Sibuntuon sudah lumayan baik, dapat dilihat dengansudah tersedianya bidan desa.

b. Partisipasi Masyarakat

Masyarakat Desa Sibuntuon masih kurang berpartisipasi terhadap pembangunan desa, menurut keterangan dari salah seorang aparatur desa bahwa kegiatan gotong royong di desa ini jarang dilaksanakan. Hal itu terjadi karena warga di desa ini mempunyai kesibukan sendiri dan jarang ada warga yang meluangkan waktunya untuk kegiatan dimaksud.

C. Masalah Hukum

Warga desa Sibuntuon secara umum taat kepada hukum yang berlaku di NKRI ini dan juga terhadap aturan yang diwariskan oleh nenek moyang. Di desa ini ada peraturan yang diberlakukan oleh pemerintah desa sehingga kecondusifan di desa ini semakin terjaga dengan adanya aturandari desa tersebut.

A. Masalah Ekonomi

Perekonomian di Desa Sibuntuon masih tergolong rendah. Karena sebagian besar masyarakat bermata pencaharian sebagai petani. Faktor urbanisasi yang masih berpengaruh besar terhadap perekonomian desa, karena penduduk usia kerja/usia produktif banyak yang pindah ke kota, karena beranggapan di kota banyak lapangan pekerjaan. Inilah salah satu faktor karena kurangnya sarana dan prasarana yang ada di desa yang menyebabkan warga banyak yg pindah ke kota. Di Desa Sibuntuon sudahada kelompok tani yang menghimpun para petani yang ada di Desa Sibuntuon.

Hasil Kegiatan/Program Kerja

Analisis Pembahasan

Pengidentifikasi permasalahan khusus tersebut menghasilkan sebuah program kerja. Tentunya, program ini dilakukan bersama-sama agar mencapai tujuannya. Dalam pengabdian ini, salah satu tujuannya mengimplementasikan Tri Dharma Perguruan Tinggi, yaitu pengabdian kepada masyarakat.

Permasalahan khusus diatas terbagi atas 3 bidang utama yang dijadikan program kerja oleh kelompok 5 di Desa Sibuntuon, antara lain bidang pendidikan, bidang peternakan, dan bidang sosial. Dalam bidang pendidikan, mahasiswa berfokus pada pengadaan bimbingan

belajar Bahasa Inggris. Dalam bidang peternakan, mahasiswa berfokus pada pembuatan kandang ternak ayam. Dalam bidang sosial, mahasiswa berfokus pada kebersihan lingkungan, pembuatan taman, dan penanaman jagung.

Hasil Kegiatan

1. Program Kerja dalam Bidang Pendidikan

Program ini diberi judul "Kelas Internasional Sibuntuon" oleh mahasiswi Sastra Inggris selaku pelaksana. Kelas kilat ini berlangsung dari tanggal 16 Februari hingga 22 Februari 2024, pada pukul 14:00 – 16:00 WIB.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah siswa SD yang mau belajar bersama berkumpul di kediaman Ibu Panggabean (selaku ibu kos) pada jam 14:00 WIB. Para siswa juga dihibau untuk membawa perlengkapan alat tulis sendiri. Media yang digunakan yaitu handphone, buku tulis, dan alat tulis. Materi ajar nya berupa kosakata tentang sapaan, abjad, angka, organ tubuh, buah-buahan, hewan-hewan, dan periode waktu.



Gambar 1. Proses belajar mengajar

Dalam gambar 1 terlihat para murid belajar dengan serius. Mereka mulai menyukai pelajaran Bahasa Inggris. Kendala selama melakukan kegiatan ini adalah jam kumpul belajar terkadang berubah karena sebagian murid turut membantu orangtua untuk bekerja di ladang. Luaran dari kegiatan ini adalah diharapkan adanya pemahaman baru dan minat siswa untuk belajar Bahasa Inggris.

2. Program Kerja dalam Bidang Peternakan

Program ini diberi judul "Ternak Ayam Rapi" oleh mahasiswa Prodi Peternakan selaku pelaksana kegiatan. Program ini adalah pembuatan kandang diperuntukkan sebagai ternak ayam milik warga yang berlokasi di halaman belakang rumah kepala desa. Kegiatan ini berlangsung dari tanggal 16 dan 17 Februari 2024, pada pukul 08:00 – 12:00 WIB, lalu dilanjut pukul 14:00 hingga 17:00 WIB.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pertama, mahasiswa membuat daftar perlengkapan dan rancangan model kandang sederhana. Lalu, menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan seperti parang, palu, kayu, paku, meteran, dan jaring paranet. Mahasiswa menuju lokasi untuk membersihkan dari tumbuhan liar. Setelah bersih, mahasiswa mulai memotong kayu dan menancapkan ke tanah serta merekatkan paranet ke tiap kayu sesuai.



Gambar 2. Proses pembuatan kandang ayam

Dalam gambar 2 merupakan proses pembuatan kandang ayam. Mahasiswa meninjau lokasi sebelum merancang. Kendala selama melakukan kegiatan ini adalah tidak ada karena semua peralatan disediakan oleh kepala desa. Luaran dari kegiatan ini adalah diharapkan adanya pengolahan ternak ayam yang tersistem, mulai dari perawatan kandang agar ternak tersebut dapat berkembang dengan baik dan tidak lagi meresahkan masyarakat.

a. Program Kerja dalam Bidang Sosial
Kebersihan Lingkungan

Program ini diberi judul "Gotong Royong Sibuntuon" oleh kelompok 5 selaku pelaksana kegiatan. Kegiatan program adalah mengutip sampah dan membersihkan selokan dari simpang Jalan Sihemun Baru hingga GKLI Hosianna Sibuntuon. Kegiatan berlangsung dari tanggal 21 Februari 2024, pada pukul 08:00 – 12:00 WIB, lalu dilanjutkan pukul 14:00 hingga 17:00 WIB.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pertama, mahasiswa menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan seperti goni, cangkul, dan sapu lidi. Kelompok 5 terbagi menjadi dua regu, regu kiri dan regu kanan jalan agar dapat bersih secara bersamaan. Selokan yang tersumbat dibersihkan dengan menggunakan cangkul.

Sampah yang berserakan juga dari selokan, langsung dimasukkan ke dalam goni. Begitu seterusnya hingga dilokasi akhir. Sampah tersebut berakhir di TPA.



Gambar 3. Kegiatan Gotong Royong Sibuntuon

Dalam gambar 3 merupakan proses membersihkan lingkungan Sibuntuon. Kendala selama melakukan kegiatan ini adalah tidak ada. Luaran dari kegiatan ini adalah diharapkan adanya

kesadaran masyarakat untuk menjaga lingkungan.

Pembuatan Taman PKK

Program ini diberi judul "Taman PKK Indah" oleh kelompok 5 selaku pelaksana kegiatan. Kegiatan program adalah membuat pagar dan papan penanda untuk taman PKK yang nantinya akan ditanami tumbuhan herbal oleh anggota PKK. Kegiatan berlangsung dari tanggal 19 Februari dan 20 Februari 2024, pada pukul 08:00 – 12:00 WIB, lalu dilanjutkan pukul 14:00 hingga 17:00 WIB. Lokasi yang dipilih adalah pusat desa.

Metode pelaksanaan kegiatan ini adalah pertama, kelompok 5 membuat daftar perlengkapan dan rancangan model taman sederhana. Lalu, menyiapkan segala peralatan yang dibutuhkan seperti cangkul, parang, paku, kayu, cat, dan cutter. Mahasiswa mengambil bambu ke lokasi yang diarahkan oleh kepala desa. Sembari bambunya diambil, mahasiswa yang lain mengukur, memotong, dan mengecat kayu untuk membuat papan penanda. Setelah itu, bambu yang tersedia dipotong vertikal berukuran ± 1 meter untuk dijadikan pagar taman. Begitupun dengan papan penanda, ditancapkan disisi kiri taman.

Kendala selama melakukan kegiatan ini adalah tidak ada. Luaran dari kegiatan ini adalah diharapkan Taman PKK dapat digunakan secara maksimal dan masyarakat sekitar turut serta dalam memelihara taman juga menerapkan pembuatan taman di pekarangan rumah masing-masing.



Gambar 4. Proses Dalam Pembuatan Taman PKK

Dalam gambar 4.4 merupakan proses keseluruhan dalam proses pembuatan taman PKK. Gambar a merupakan proses pengambilan bambu ke hutan bambu bersama kepala desa. Gambar b merupakan proses membersihkan lokasi. Gambar c merupakan proses memotong seng untuk pembuatan atap papan penanda. Gambar d merupakan proses mengecat papan penanda. Gambar e merupakan hasil akhir taman PKK.

Penanaman bibit jagung

Program ini merupakan kegiatan dalam rangka membantu masyarakat untuk menanam bibit jagung di lahan yang cukup luas. Kegiatan berlangsung dari tanggal 22 Februari 2024, pada pukul 08:00 – 12:00 WIB, lalu dilanjutkan pukul 14:00 hingga 17:00 WIB. Lokasi nya yaitu lahan jagung warga.

Mahasiswa menyediakan berbagai alat yang dibutuhkan seperti cangkul, parang, batang kayu, bibit jagung, dan tali. Pertama, ikatkan tali rafia ke ujung batang kayu. Batang kayu yang telah diikat dengan tali rafia dijadikan pembatas untuk membuat jarak antar baris jagung agar tidak terganggu pertumbuhannya. Lalu, kayu yang runcing dipakai untuk membuat lubang ditanah. Tanah yang sudah dilubangi, diisi dengan satu bibit per lubang. Begitu seterusnya hingga seluruh lahan dipenuhi. Proses kegiatan ini dibantudan diawasi oleh kepala desa.



Gambar 5. Proses Penanaman Bibit Jagung

Dalam gambar 4.5 merupakan proses penanaman bibit jagung. Kendala selama melakukan kegiatan ini adalah tidak ada. Luaran dari kegiatan ini adalah diharapkan masyarakat dapat meningkatkan pengetahuandalam dunia pertanian.

Penutup

Kesimpulan

Berdasarkan pengalaman dan kondisi lapangan yang kami peroleh selama kegiatanKuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat di Desa Sibuntuon,dapat kami simpulkan sebagai berikut: Program Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat yang telah terencana dapat berjalan dengan baik meskipun ada kegiatan yang tidak terserap secara maksimal dikarenakan terkendala singkatnya waktu kegiatan. Membentuk mahasiswa menjadi lebih dewasa dalam menyikapi permasalahan yang ada dan dapat memahami bagaimana hidup bermasyarakat. Selain itu dapatmembentuk kepribadian yang mandiri dan kepemimpinan. Program Kuliah Praktik dan Pengabdian Masyarakat. dapat meningkatkan ilmu dan pengetahuan masyarakat serta dapat menggugah masyarakat terutama dalam bidang pengembangan pendidikan dan kebersihan lingkungan. Mahasiswa mendapatkan pengalaman dan ilmu kemasyarakatan yang tidak didapatkan di bangku kuliah dan masyarakat dapat menyerap ilmu yang dimiliki mahasiswa dalam meningkatkan wawasan mereka untuk kemudian diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Pelaksanaan pengabdian pada periode ini, membuahkan hasil yang bagus, namun tentunya harus terus ada upaya berkelanjutan demi peningkatan kualitas

setiap pihak yang terkait. Adapun saran yang dapat kami sampaikan, antara lain Bagi pemerintah Desa Sibuntuon diharapkan untuk terus melakukan pendekatan-pendekatan preventif kepada masyarakat. Pengadaan sosialisasi secara berkala dalam berbagai bidang, terkhusus dengan permasalahan yang telah dijelaskan diatas agar terciptanya kesadaran bersama. Bagi penduduk Desa Sibuntuon agar lebih aktif mengambil peran dalam setiap program yang dicanangkan oleh pemerintah desa. Dengan adanya pengabdian ini, pihak pemerintah desa diharapkan dapat mengembangkan program yang telah dilakukan oleh mahasiswa. Begitu pula dengan penduduk Desa Sibuntuon diharapkan dapat merawat dan melanjutkan hal tersebut. Bagi pihak Universitas HKBP Nommensen diharapkan agar meningkatkan pelayanan dari segi fasilitas kepada mahasiswa maupun masyarakat desa terkait. Bagi mahasiswa dengan adanya pengabdian ini, diharapkan adanya peningkatan intelektual dari segi emosional dan mampu menuangkan gagasan yang solutif dalam kehidupan bermasyarakat.

Daftar Pustaka

- Ambarita, Rolasdo. Purwoko, Agus. Thoha, Achmad Siddik. (2023). Analisis Spasial Objek dan Fasilitas Pariwisata di Kawasan Wisata Alam Simarjarunjung Utara Provinsi Sumatera Utara, Indonesia. JSI: Journal of Sylva Indonesiana, Volume 6 (2), halaman 114-127.
- Buku Pedoman Kuliah Praktik Pengabdian Masyarakat Tahun Akademik 2023/2024 Universitas HKBP Nommensen Medan
- Dalilah, Else Auvi. (2021). Dampak Sampah Plastik Terhadap Kesehatan dan Lingkungan. Lik Strada Indonesia, halaman 1-5.
- Effendi, Tadjuddin Noer. (2013). Budaya Gotong Royong Masyarakat dalam Perubahan Sosial Saat Ini. Jurnal Pemikiran Sosiologi, Volume 2 (1), halaman 1-18.
- Hasanah, Uswatun. Apriani, Afni. Rahmadani, Tasya. Alkahfi, Muhammad. Taufiq, Muhammad. (2022). Optimalisasi Peran Mahasiswa Sebagai Tenaga Pengajar Dalam Meningkatkan Pendidikan di Desa Bandar Kuala. MARTABE: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat, Volume 5 (9), halaman 3275-3283.
- Purwoko. A & Sahputra. A. (2022). Sebaran, Karakteristik dan Model Peran Masyarakat dalam Pemanfaatan dan Pelestarian Jasa Lingkungan di Kawasan Wisata Alam Simarjarunjung Provinsi Sumatera Utara. Fakultas Kehutanan, Universitas Sumatera Utara. IOP Publishing: Ilmu Bumi dan Lingkungan, hal 1-9.
- sekolah.data.kemdikbud.go.id. (2023). SD Negeri 091401Sibuntuon. (<https://sekolah.data.kemdikbud.go.id/index.php/chome/profil/e0e708d8-2ef5-e011-b97f-cfc9c5c57adc>). Pmb.uhn.ac.id. (2016). Universitas HKBP Nommensen Medan. (<https://pmb.uhn.ac.id/>)